



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, untuk melihat pengaruh terpaan berita kriminalitas di media berita *online* terhadap perilaku pencegahan kriminal masyarakat DKI Jakarta. Sesuai namanya, penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka dalam proses pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan data tersebut juga. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa korelasi antara instrument harus valid. Sehingga menghasilkan hasil penelitian yang tepat dan tidak menyimpang (Nurdin & Hartati , 2019, p. 61).

Berbeda dengan penelitian kualitatif yang di mana data yang dihasilkan di akhir penelitian cenderung berbentuk *open-ended* dan tidak dapat ditentukan arahnya. Penelitian Kuantitatif memiliki data akhir yang *close-ended* seperti yang ditemukan di kuesioner penelitian (Creswell, 2014, p. 4). Penelitian ini bersifat eksplanatif. Sifat ini dilakukan untuk mencari adanya hubungan sebab akibat antara dua konsep atau lebih. Peneliti melakukan analisis teori atau kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan atau hipotesis penelitian antara kedua variabel (Kriyantono, 2006, p. 69).

Konseptualisasi untuk sifat penelitian ini adalah peneliti akan mencari hubungan sebab akibat antara terpaan dengan perilaku.

3.2 METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian Kuantitatif terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk penelitian ini, seperti metode survei, analisis isi, dan eksperimen. Peneliti menggunakan metode survei sebagai metode penelitian utamanya. Karena penelitian yang dilakukan menuntut peneliti untuk mendapatkan data dari subjek yang diteliti (Singarimbun, 2012, p. 3).

Penelitian dengan metode survei berawal dari adanya minat dari peneliti mengenai suatu fenomena kehidupan sosial (Effendi, 2012, p. 17). Dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan perilaku dalam diri masyarakat DKI Jakarta akibat terpaan berita kriminalitas di media berita *online*.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sekelompok masyarakat atau subjek yang memiliki klasifikasi tertentu dan akan digunakan untuk menjadi bahan penelitian. Adapula populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni masyarakat DKI Jakarta yang berusia 26 - 40 tahun. Berikut adalah

data jumlah Jakarta pada tahun 2018 berdasarkan umur, dan jenis kelamin .

Tabel 3.1 Populasi Masyarakat DKI Jakarta per usia dan jenis kelamin

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
25 - 29	468.262	497.588	965.850
30 - 34	523.215	508.986	1.032.201
35 - 39	495.643	475.638	971.281
Total			2.969.332

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2019)

Pada tabel 3.1 dapat diketahui jumlah populasi masyarakat DKI Jakarta berusia 25 sampai 39 tahun sebanyak 2.969.332 orang. Terdiri dari 965.850 orang dengan usia 25 – 29 tahun, 1.032.201 berusia 30 – 34, dan 971.281 orang berusia 35 – 39 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah perwakilan dari total jumlah populasi subjek yang ingin diteliti. Melalui sejumlah sampel yang kita tarik, hasil akhir dapat diambil kesimpulan untuk menggeneralisasi hasil dari semua populasi yang diteliti. Maka dari itu harus dipastikan sampel yang diteliti merupakan subjek yang representatif dari populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, dapat dihitung menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2006, p. 164) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = toleransi ketidakteelitian karena kesalahan mengambil sampel (dalam penelitian ini ditentukan 5% = 0,05) yang kemudian dikuadratkan

Dengan rumus demikian, maka perhitungan jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.969.332}{1 + 2.969.332(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.969.332}{1 + 2.969.332 (0,05 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{2.139.891}{7.423,3325}$$

$$n = 399,99986$$

Hasil akhir perhitungan sampel yang harus diteliti adalah 399,99986. Angka tersebut kemudian akan dibulatkan dan artinya saya akan melakukan survei kepada 400 masyarakat DKI Jakarta yang berusia 26 – 40 tahun. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penulis akan menentukan kriteria

yang tepat bagi setiap sampel yang ingin dijadikan subjek penelitian.

Peneliti akan menentukan bahwa sampel yang akan diambil harus berusia 26 sampai 40 tahun atau mencakup generasi X, dan Y (KOMPAS, 2020) . Hal ini dilakukan sebab berdasarkan data hasil penelitian dari KOMPAS, terbukti bahwa kelompok generasi X dan Y cenderung menggunakan media *online* sebagai sumber informasi yang kelak akan diyakini oleh mereka. Maka peneliti akan menyebarkan kuesioner terhadap 400 orang yang termasuk kelompok generasi X dan Y.

x3.4 OPERASIONALISASI VARIABEL

Operasionalisasi Variabel adalah untuk menjelaskan secara detail apa saja variabel-variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian dan memiliki relevansi terhadap kesimpulan yang sudah ditetapkan (Aprianus, 2015). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel (X) dan (Y)

Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator
Terpaan Berita Kriminal (X) (Sari E. S., 1993)	Jenis Media	Jenis media apa yang banyak digunakan oleh khalayak	a. Platform media yang sering digunakan b. Tingkat preferensi melihat media cetak, audio, atau audio visual
	Frekuensi	Berita tersebut dapat dilihat atau diakses oleh khalayak dalam periode waktu tertentu	a. Jumlah berita kriminal yang dilihat dalam satu minggu b. Intensitas waktu dalam membaca sejumlah berita kriminal
	Durasi	Jumlah waktu yang dihabiskan oleh khalayak dalam sekali membaca atau mengakses berita kriminal	a. Waktu yang dihabiskan setiap melihat berita kriminal b. Waktu yang dihabiskan untuk menelusuri berita kriminal
Perilaku Pencegahan Kriminal (Y) (Lavrakas & Lewis, 1980)	<i>Avoidance</i> (Furstenberg)	Perilaku yang menunjukkan sikap mengisolasi diri sendiri dari tindakan viktimisasi	a. Perasaan tidak aman terhadap lingkungan sosial yang nyata b. Sikap yang diambil untuk menghadapi lingkungan sosial yang nyata
	<i>Mobilization Techniques</i> (Furstenberg)	Perilaku untuk memasang perlindungan terhadap property atau diri sendiri melalui pemasangan atau pembelian suatu produk	a. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko menjadi korban kriminal b. Hal atau benda yang digunakan untuk mendukung upaya tersebut.
	<i>Surveillance</i> (CPTED)	Perilaku waspada terhadap adanya pergerakan mencurigakan di lingkungan rumah dan cara mengatasinya	a. Sikap waspada terhadap keamanan lingkungan rumah b. Aksi yang dilakukan untuk mengamankan rumah

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Tabel 3.2 menunjukkan dimensi dan indikator yang digunakan oleh peneliti untuk kemudian dijadikan sebagai pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti tidak mengambil contoh butir pertanyaan pada konsep yang sama dari penelitian terdahulu. Dengan kata lain peneliti membuat butir pertanyaan-pertanyaan baru untuk semua alat ukur

yang digunakan. Pada pertanyaan-pertanyaan variabel X, hal ini dilakukan berdasarkan pengamatan pribadi peneliti tentang berita-berita kriminal yang ada di media berita *online*. Seperti bentuk penyajiannya dan juga tidak hanya dalam bentuk tulisan saja namun beberapa terdapat konten audio visualnya juga. Hal itu khususnya dilakukan untuk dimensi Jenis Media pada variabel X, agar pertanyaan yang dibuat langsung menuju ke permasalahan pada berita kriminal di media berita *online*. Hal yang sama dilakukan pada setiap dimensi yang digunakan pada variabel Y. Peneliti menurunkan setiap dimensi menjadi beberapa butir pertanyaan berdasarkan pengertian-pengertian yang dijelaskan oleh penelitian milik Paul J. Lavrakas.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik penyebaran angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan susunan pertanyaan yang dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Disusun berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Mencerminkan tujuan umum atau tujuan khusus, termasuk hipotesis yang hendak dibuktikan (Tukiran, 2012).

Kerlinger dalam (Tukiran, 2012) mengembangkan tujuh kriteria dalam penulisan pertanyaan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Pertanyaan berkaitan dengan masalah dan jawaban yang dibutuhkan penelitian. Semua pertanyaan harus berfungsi, dapat memancing informasi tertentu untuk menjawab hipotesis.
2. Gunakan pertanyaan yang tepat untuk jawaban yang tepat. Misalnya gunakan pertanyaan terbuka untuk menjawab pertanyaan informasi perilaku, itikad, dan sikap. Lalu gunakan pertanyaan tertutup untuk menjawab pertanyaan tentang pilihan sesuatu yang lebih disukai.
3. Butir pertanyaan harus jelas dan tidak ambigu. Hal ini agar mengurangi kemungkinan adanya salah penafsiran terhadap suatu pertanyaan, menghasilkan jawaban yang ambigu juga.
4. Pertanyaan tidak menggiring responden untuk memberikan jawaban tertentu. Sebab hal ini akan mempengaruhi validitas hasil penelitian.
5. Pertanyaan menuntut pengetahuan yang tidak dimiliki oleh responden. Agar hal ini tidak terjadi, maka adakan pertanyaan saringan. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada responden sebelum menuju ke pertanyaan inti.

6. Hati-hati untuk menanyakan pertanyaan yang sensitive atau berkaitan dengan hal pribadi. Bila dianggap perlu, baiknya pertanyaan seperti ini diletakkan di akhir. Seperti pertanyaan penghasilan, pengeluaran, dan sikap atau tanggapan terhadap suatu hal yang sensitive.
7. Pertanyaan yang mengindikasikan hal-hal baik ataupun buruk oleh masyarakat. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang tidak menggiring responden untuk mengungkapkan sentiment-sentimen yang dipandang baik atau buruk secara sosial.

Untuk melakukan kuesioner ini tentu juga diperlukan cara untuk mengukur jawaban responden. Untuk itu digunakan Skala Rikert yang dikombinasikan dengan Skala Guttman. Umumnya Skala Likert hanya menggunakan 5 angka sebagai tolak ukurnya (Ghozali, 2013). Namun untuk mengurangi banyaknya kemungkinan responden ragu ragu dalam menjawab pertanyaan, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan empat jawaban, sebagai berikut:

1. Sangat Setuju, dengan skor 4
2. Setuju, dengan skor 3
3. Tidak Setuju, dengan skor 2
4. Sangat Tidak Setuju, dengan skor 1

Pada penelitian ini peneliti telah membuat 17 butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang diteliti. Terdapat Sembilan butir pertanyaan untuk variabel X (terpaan berita kriminal) dan delapan butir untuk variabel Y (perilaku pencegahan kriminal). Setiap butir pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban sesuai dengan telah dijelaskan sebelumnya.

3.6 TEKNIK PENGUKURAN DATA

Pada penelitian kuantitatif harus menggunakan instrument sebagai alat ukur untuk setiap variabel yang ada (Creswell, 2012). Maka dari itu dalam penelitian ini, instrument digunakan sebagai alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat yang tentunya menggunakan skala ukur tertentu.

Sebelum menyusun kuesioner, harus ditentukan indikator yang merupakan uraian dari variabel X dan variabel Y. Setelah indikator berhasil ditetapkan, lalu bisa di urai lagi agar menjadi pertanyaan. Bentuk pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan kemudian diberikan kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan. Untuk mengelompokkan jawaban responden, terdapat skala pengukuran jawaban seperti skala nominal, ordinal, interval atau rasio. Hal ini dapat disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan di awal (Aprijadi, 2018, p. 51).

Penelitian ini menggunakan skala Likert, karena untuk mengukur sikap. Namun untuk menghindari jawaban ‘abu-abu’ dengan pilihan

‘Netral’ maka peneliti memutuskan untuk hanya menggunakan empat skala saja.

Tabel 3.3 Nilai Skala Likert

No.	Skala	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

Sumber: (Ghozali, 2013)

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menyatakan bahwa sejauh mana instrument-instrumen atau kuesioner yang telah kita tentukan dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Kriyantono, 2006, p. 143). Penelitian ini ingin mengukur terpaan berita kriminalitas di media berita *online* terhadap perilaku pencegahan kriminal masyarakat DKI Jakarta.

Terdapat tiga langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan pengujian, Arikunto dalam (Kriyantono, 2006, p. 151) yaitu :

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep-konsep yang akan diukur.
- b. Melakukan uji coba terhadap alat ukur tersebut kepada sejumlah responden.

- c. Menghitung nilai korelasi antara data dari masing-masing pertanyaan dan juga skor total, dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - [\Sigma X \Sigma Y]}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien *product moment*

n = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk pengukuran 1

Y = angka mentah untuk pengukuran 2

(Kriyantono, 2006, pp. 146 - 147)

Peneliti telah melakukan uji Validitas terhadap 10% dari jumlah total responden yaitu sebanyak 40 responden. Peneliti menentukan $df=n-2$, maka $40-2=38$. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka diketahui bahwa r-tabel $38=0,320$. Kuesioner akan dianggap valid jika hasil perhitungan r-hitung lebih besar nilainya dibandingkan r-tabel. Sebaliknya, bila r-hitung lebih kecil daripada r-tabel maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Item 1	0,484	0,320	Valid
2	Item 2	0,342		Valid
3	Item 3	0,736		Valid
4	Item 4	0,636		Valid
5	Item 5	0,755		Valid
6	Item 6	0,589		Valid
7	Item 7	0,703		Valid
8	Item 8	0,618		Valid
9	Item 9	0,552		Valid

Sumber: Hasil olah data Penguji

Pada tabel 3.4 dapat terlihat bahwa dari Sembilan butir pertanyaan yang telah di uji validitasnya dapat dinyatakan valid. Karena kesembilannya memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel yaitu 0,320.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Item 10	0,340	0,320	Valid
2	Item 11	0,467		Valid
3	Item 12	0,367		Valid
4	Item 13	0,474		Valid
5	Item 14	0,519		Valid
6	Item 15	0,572		Valid
7	Item 16	0,570		Valid
8	Item 17	0,511		Valid

Sumber: Hasil olah data Penguji

Pada tabel 3.5 dapat terlihat bahwa dari delapan butir pertanyaan yang telah di uji validitasnya dapat dinyatakan valid.

Karena kesembilannya memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel yaitu 0,320.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang telah kita gunakan relative konsisten dengan hasilnya. Reliabilitas mengartikan bahwa alat ukur tersebut stabil, tetap dan *dependable* (Kriyantono, 2006, p. 145).

Dalam penelitian sosial, terdapat dua factor yang harus dipahami, yaitu hasil pengukuran yang sebenarnya (*true score*) dan kesalahan pengukuran (*measurement error*). Karena gejala sosial lebih sulit dihitung daripada gejala fisik, maka kesalahan pengukuran harus diperhitungkan. Hasil pengukuran gejala sosial adalah kombinasi dari *true score* dan *measurement error* (Kriyantono, 2006, p. 145)

$$x_o = x_t + x_e$$

Keterangan:

x_o = angka yang diperoleh (*obtained score*)

x_t = angka pengukuran sebenarnya (*true score*)

x_e = kesalahan pengukuran (*measurement error*)

(Kriyantono, 2006, p. 145)

Setelah melakukan uji Validitas, peneliti juga telah melakukan uji Reliabilitas dari masing-masing butir pertanyaan dari masing-masing variabel. Sebuah variabel akan dinyatakan reliabel jika

Cronbach Alpha > 0,6. Artinya jika nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka variabel tersebut tidaklah reliabel, begitupun sebaliknya jika nilainya lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

Sumber: Hasil Uji Olah Data SPSS, 2020

Dapat dilihat pada tabel 3.6 merupakan hasil uji reliabilitas pada menggunakan program IBM SPSS. Terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,746. Sehingga variabel Terpaan Berita (X) dapat dianggap reliabel karena memiliki *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.671	9

Sumber: Hasil Uji Olah Data SPSS, 2020

Dapat dilihat pada tabel 3.7 merupakan hasil uji reliabilitas pada Variabel Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,671. Sehingga variabel Perilaku Pencegahaan (Y) dapat dianggap reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka harus dilakukan pengompilasian dalam bentuk yang lebih mudah di baca. Meski data yang telah tersusun merupakan bagian dari proses pengumpulan, kompilasi lebih lanjut mungkin juga diperlukan sebelum analisis dilakukan. Data yang tidak dapat dibaca oleh komputer atau mesin harus dimasukan secara manual. Semakin sedikit langkah dalam pembuatan data set, semakin sedikit juga kemungkinan adanya kesalahan selama proses berjalan. Menggunakan kode pada setiap pilihan jawaban atau respons dalam kuesioner yang dibuat dapat membantu proses pemindahan data (Walliman, 2018, p. 132).

Penelitian ini ingin melihat tingginya pengaruh terpaan berita kriminalitas dan perilaku pencegahan kriminal pada masyarakat DKI Jakarta. Maka dari itu peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menemukan skor rata-rata dari suatu dimensi dari hasil perhitungan rata-rata setiap butir pertanyaan. Skor rata-rata yang telah didapatkan, kemudian diklasifikasikan ke dalam satu

dari lima kategori, yaitu sangat rendah , rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Jarak interval dari setiap kategori akan ditentukan melalui hasil perhitungan rumus berikut (Widoyoko, 2012).

$$Jarak\ Interval = \frac{\text{Nilai maksimal skor} - \text{Nilai minila skor}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$Jarak\ Interval = \frac{4-1}{5}$$

$$Jarak\ Interval = 0,6$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui jarak interval pada setiap kategori adalah sebesar 0,6. Maka, peneliti menyusun tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata	Klasifikasi
1.0 – 1.6	Sangat Rendah
>1.6 – 2.2	Rendah
>2.2 – 2.8	Sedang
>2.8 – 3.4	Tinggi
>3.4 – 4.0	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan peneliti

Pada tabel 3.8 dapat terlihat bahwa nilai interval pada masing-masing klasifikasi sebesar 0,6. Dengan ini peneliti dapat menentukan klasifikasi hasil perhitungan rata-rata pada setiap dimensi pada kedua variabel.

3.7.2 Uji Normalitas

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Karena menggunakan analisis regresi untuk

menjawab tujuan penelitiannya. Sebagai syarat dalam analisis statistik parametrik, data dari setiap variabel penelitian yang nanti akan dianalisis harus terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2007).

Bila data tidak terdistribusi normal maka penelitian harus menggunakan teknik analisis statistik non-parametrik. Maka dari itu data harus dapat dibuktikan oleh peneliti bahwa terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2007). Beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas dari suatu data antara lain Uji Lilliefors, Uji Kolmogorov-Smirnov, dan uji Kai Kuadrat (Ismail, 2018).

3.7.3 Uji Homogenitas

Sebagai salah satu prosedur dalam uji statistik, pengujian homogenitas dilakukan demi mencari tahu bahwa beberapa kelompok data yang diperoleh memiliki variansi atau karakteristik yang sama. Pengujian ini bermaksud untuk meyakinkan bahwa data-data dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda atau sama (Hanief & Himawanto, 2017).

Hasil pengujian ini dapat dikatakan baik apabila hasilnya bersimpangan dengan angka 0 (nol) atau mendekatinya. Sama dengan uji normalitas, uji ini dilakukan juga sebagai salah satu syarat uji statistik parametrik antara lain seperti Uji T, Uji ANOVA dan Uji regresi, seperti yang digunakan dalam penelitian ini (Ismail, 2018).

3.7.4 Uji Regresi Linear

Kemudian Penelitian ini ingin melihat apakah ada pengaruh yang diberikan variabel X (Pengaruh terpaan Berita Kriminalitas) terhadap variabel Y (Perilaku pencegahan kriminal). Maka penelitian ini menggunakan analisis regresi. Karena jenis analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independennya di naik atau turunkan. Rumus regresi linier sederhana (Sugiyono, 2010), yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2010)